

AKUNTANSI USAHA DAGANG TOKO EMAS MODEL MANIS PALARAN SAMARINDA

Anita, Elfreda Aplonia Lau, Ivana Nina Esterlin Barus

anita_twinz@yahoo.co.id

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

ABSTRACT

Implementation of accounting at trading companies, specially in the Gold Store “Model Manis” brand at Palaran, Samarinda Indonesian is very important and must exist, because accounting is a key indicator of business performance and is a tool for companies in decision making so as to improve the management of the company, through the application of good accounting, know how the development and health of his business, how much profit earned his business in a certain period. This is very important for business owners to assess the exact performance and health of their business. This study research to find out whether the business accounting of Gold Store “Model Manis” brand at Palaran Samarinda Indonesian, already in accordance with the Financial Accounting Standards For Entities Without Public Accountability (SAK ETAP).

Basic theory in this research is financial accounting, data used in this research are primary data and secondary data. Primary data is data obtained directly from the owner of The Gold Store “Model Manis” brand at Samarinda city through interview. Secondary data is data obtained from the Gold Store “Model Manis” Palaran Samarinda. The analytical tool used in this study using the formula Dean J. Champion.

The result of the research shows that the accounting on the merchandise business of The Gold Store “Model Manis” brand of Palaran Samarinda is quite in accordance with the Financial Accounting Standards For Entities Without Public Accountability (SAK ETAP), it can be seen from the calculation result using Dean J. Champion formula that is obtained 52% is located at 51% - 75%, although quite in accordance with SAK ETAP, but there are some things that need to be improved in the application of business accounting Gold Store “Model Manis” brand of Palaran Samarinda Indonesian, which is necessary to reporting balance sheet and cash flow statement. This is so that the application of accounting is really in accordance with the Financial Accounting Standards For Entity Without Public Accountability (SAK ETAP).

Keywords: Accounting, UD, Recording, Classification, Reporting, SAK ETAP.

AKUNTANSI USAHA DAGANG TOKO EMAS MODEL MANIS PALARAN SAMARINDA

Anita, Elfreda Aplonia Lau, Ivana Nina Esterlin Barus

anita_twinz@yahoo.co.id

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

ABSTRAK

Penerapan akuntansi di perusahaan dagang khususnya di Toko Emas Model Manis Palaran Samarinda sangatlah penting dan harus ada, karena akuntansi merupakan kunci indikator kinerja usaha dan merupakan alat bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan, melalui penerapan akuntansi yang baik, diharapkan pemilik usaha dapat mengetahui bagaimana perkembangan dan kesehatan usahanya, berapa keuntungan yang diperoleh usahanya pada suatu periode tertentu. Hal ini sangat penting agar pemilik usaha dapat menilai secara pasti kinerja dan kesehatan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah akuntansi usaha dagang Toko Emas Model Manis Palaran Samarinda sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Dasar Teori pada penelitian ini adalah akuntansi keuangan, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pemilik Toko Emas Model Manis Palaran Samarinda melalui wawancara. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Toko Emas Model Manis Palaran Samarinda. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Dean J. Champion.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi pada usaha dagang Toko Emas Model Manis Palaran Samarinda cukup sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), hal ini dapat terlihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Dean J. Champion yakni didapat angka 52 % dimana persentase tersebut berada pada 51% - 75% , walaupun cukup sesuai dengan SAK ETAP, namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam penerapan akuntansi usaha dagang Toko Emas Model Manis Palaran Samarinda, yakni perlu dilakukan pelaporan neraca dan laporan arus kas. Hal ini agar penerapan akuntansi benar-benar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Kata kunci : Akuntansi, UD, Pencatatan, Penggolongan, Pelaporan, SAK ETAP

PENDAHULUAN

Toko emas merupakan salah satu jenis usaha dagang. Toko ini bergerak dalam bidang jual beli perhiasan emas yang memiliki karakteristik bisnis yang spesifik. Kegiatan bisnis yang ada antara lain pembelian dari *supplier* maupun pelanggan, berupa emas berdesain dan penjualan emas.

Akuntansi merupakan kunci indikator kinerja usaha. Informasi yang disediakan oleh catatan-catatan akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan. Informasi-informasi tersebut memungkinkan pemilik perusahaan dapat mengidentifikasi dan memprediksi area-area permasalahan yang mungkin timbul, kemudian mengambil tindakan koreksi tepat waktu, walaupun dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat secara jelas, namun tanpa implementasi akuntansi yang efektif, usaha yang memiliki prospek yang cerah dapat menjadi bangkrut. Melalui penerapan akuntansi yang baik, diharapkan pemilik usaha dapat mengetahui bagaimana perkembangan dan kesehatan usahanya, berapa keuntungan yang diperoleh usahanya pada suatu periode tertentu. Hal ini sangat penting agar pemilik usaha dapat menilai secara pasti kinerja dan kesehatan usahanya.

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau lebih dikenal dengan SAK ETAP diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi pengusaha dalam

menyajikan laporan keuangan. SAK ETAP juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya.

Tujuan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sendiri yakni untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil. SAK yang berbasis IFRS (SAK Umum) ditujukan bagi entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas negara. SAK umum tersebut rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas usaha di Indonesia yang berskala kecil. Beberapa hal Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK Umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada usaha dagang Toko Emas Model Manis Palaran Samarinda pada tahun 2016, diperoleh data pencatatan penjualan emas Rp.12.945.345.000 dan pencatatan pembelian emas Rp.9.402.860.000 selanjutnya untuk pencatatan utang pemilik mencatat pada buku catatan khusus utang, sedangkan untuk pencatatan atas piutang dan persediaan pemilik tidak ada melakukan pencatatan, untuk perhitungan laba rugi, toko ini melakukan perhitungan dengan menjumlahkan seluruh penjualan dikurangi beban operasional dan non operasional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah akuntansi usaha dagang Toko Emas

Model Manis Palaran Samarinda sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

DASAR TEORI

Akuntansi Keuangan

Akuntansi Keuangan adalah cabang dari ilmu akuntansi yang berkaitan dengan cara pelaporan perusahaan kepada pelaku ekonomi baik internal maupun eksternal yang berbentuk laporan neraca, rugi laba, perubahan modal dan arus kas. Pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, investor.

Definisi Akuntansi Keuangan menurut Kieso, *et al* (2007:2) : “Sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik pihak-pihak internal maupun pihak eksternal”.

Penjelasan mengenai akuntansi keuangan menurut Martani (2012:8) akuntansi adalah yang berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk itu diperlukan standar akuntansi yang dijadikan pedoman baik oleh penyusun maupun oleh pembaca laporan keuangan. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*).

Pengertian akuntansi menurut Bahri (2016:2) : “Seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.

Berdasarkan keseluruhan pengertian akuntansi, dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktifitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut didapat melalui proses pengidentifikasian transaksi, pencatatan, penggolongan, dan pelaporan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

Perusahaan Dagang

Salah satu cara seseorang melakukan usaha yang sangat sederhana adalah perusahaan dagang, atau dikenal juga dengan usaha dagang atau perusahaan perseorangan. Perusahaan dagang ini tidak diatur secara khusus, sehingga sampai saat ini tidak ada peraturan yang khusus mengatur tata cara pendirian perusahaan dagang. Perusahaan dagang merupakan kegiatan seseorang yang melakukan usaha, seperti membuka toko, restoran (rumah makan), rental komputer, penjahit, warung kopi, kedai sampah, dan sebagainya.

Pengertian perusahaan dagang menurut beberapa pendapat, antara lain: Perusahaan dagang menurut Jusup (2011:341), adalah “perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang pembelian dan penjualan barang”.

Bahri (2016:226) berpendapat yang di maksud dengan perusahaan dagang adalah :Perusahaan yang bergerak dalam bidang jual beli barang tanpa mengubah bentuk barang tersebut. Pengertian pokok “dagang” adalah perbuatan membeli dan menjual

atau menyewakan barang dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

Susilowati (2016:14) mendefinisikan perusahaan dagang adalah : Suatu organisasi bisnis yang aktivitas utamanya adalah membeli barang dagangan dan menjualnya kembali kepada pelanggan tanpa ada upaya untuk mengolah atau mengubah wujud barang dagangan itu.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

SAK untuk entitas tanpa akuntabilitas publik digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP). SAK ETAP dikeluarkan pada tanggal 17 Juli 2009. Penerapan efektif pada penyusunan laporan keuangan yang dimulai setelah tanggal 1 Januari 2011, maka entitas tersebut harus tetap menggunakan SAK umum secara konsisten di periode-periode setelahnya. SAK ETAP digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah:

1. Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan: dan
2. Entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

1. Entitas tersebut adalah badan usaha yang masih berada dalam proses pendaftaran atau sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau sedang dalam proses pengajuan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.
2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, entitas dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil

Sistem akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi tunggal (*Single Entry System*), menurut Faud (2015:4) sistem akuntansi tunggal adalah : Sistem pencatatan *single entry* sering disebut juga dengan sistem tata buku tunggal atau tata buku saja. Dalam sistem ini, pencatatan transaksi ekonomi dilakukan dengan mencatatnya satu kali. Transaksi yang berakibat bertambahnya kas akan dicatat pada sisi penerimaan dan transaksi yang berakibat berkurangnya kas akan dicatat pada sisi pengeluaran.

Susilowati (2016:27) menjelaskan sistem akuntansi berpasangan (*Double Entry System*) adalah “setiap transaksi sesuai dengan prinsip berpasangan dicatat dalam dua jalur akun yang terkait sehingga hasil persamaan akuntansi selalu menunjukkan keseimbangan harta = utang + modal”.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Akuntansi pada usaha Toko Emas perhitungannya kepada sistem pembukuan dengan sistem tata buku tunggal, dalam tata buku tunggal transaksi-transaksi yang terjadi pada usaha kecil dapat dicatat dalam buku-buku harian, dimana buku harian mencatat tentang buku penerimaan kas, pengeluaran kas, penjualan dan pembelian.

Usaha adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan penghasilan berupa uang atau barang yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mencapai kemakmuran hidup.

Toko Emas Model Manis adalah sebuah perusahaan dagang yang menjual berbagai jenis perhiasan yang terbuat dari emas yang beralamatkan di Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field work research*), yaitu: Wawancara langsung dimana peneliti menyiapkan pertanyaan - pertanyaan tertulis yang akan dijawab oleh pemilik dan bagian Toko Emas Model Manis Palaran Samarinda. Peneliti melakukan wawancara dipimpin artinya peneliti yang memberikan pertanyaan kepada responden secara langsung serta menuliskan jawabannya di lembar kuesioner dan observasi yaitu mengadakan

observasi secara langsung di tempat usaha mengamati terjadinya transaksi, melihat pencatatan yang dilakukan pengelola.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library research*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen- dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali, seperti buku pencatatan harian (buku kas), buku catatan khusus seperti jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas dan laporan laba rugi dan laporan perubahan modal.

Alat Analisis

Alat analisis dalam akuntansi pada usaha dagang Toko Emas Model Manis Palaran Samarinda menggunakan metode Dean J. Champion dalam Andi Nurul Afdal (2011: 41), yaitu dengan menghitung jumlah jawaban “ya” kemudian dilaksanakan perhitungan dengan cara sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum \text{answer "yes"}}{\sum \text{question}} \times 100\%$$

Analisis

Hasil dari jawaban responden yaitu bagian pimpinan dan bagian keuangan tentang akuntansi usaha dagang berdasarkan dengan Standar

Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah sebagai berikut :

Tabel Jawaban Hasil Kuesioner

Keterangan	Ya	Tidak
Pencatatan	16	12
Penggolongan	0	2
Pelaporan	10	10
Jumlah	26	24

Data hasil penelitian yang diperoleh, kemudian di analisis untuk mengetahui akuntansi pada Toko Emas Model Manis Palaran Samarinda dengan menggunakan perhitungan persentase. Perhitungan atas kuesioner dilaksanakan dengan menggunakan rumus Dean J. Champion, yaitu dengan menghitung jumlah jawaban “ya” kemudian dilakukan perhitungan dengan cara sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum \text{answer "yes"}}{\sum \text{question}} \times 100\%$$

$$\text{Pencatatan} = \frac{16}{25} \times 100\% = 64 \%$$

$$\text{Pelaporan} = \frac{10}{25} \times 100\%$$

$$= 40 \%$$

Persentase dari semua bagian adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\sum \text{answer "yes"}}{\sum \text{question}} \times 100\%$$

$$= \frac{26}{50} \times 100\%$$

$$= 52 \%$$

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah akuntansi usaha dagang Toko Emas Model Manis Palaran Samarinda sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan menggunakan alat ukur kuesioner.

Hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara terpimpin kepada responden, yang dalam hal ini respondennya adalah bagian keuangan dan pimpinan / pemilik usaha dagang Toko Emas Model Manis Palaran Samarinda telah menjawab pertanyaan berdasarkan keadaan yang terjadi pada usaha yang dijalankan.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Dean J. Champion didapat hasil 52 %, dari hasil perhitungan maka akuntansi usaha dagang Toko Emas Model Manis Palaran Samarinda dikategorikan cukup sesuai (51 % - 75%) dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Daftar pertanyaan mengenai penerapan akuntansi usaha dagang Toko Emas Model Manis Palaran Samarinda meliputi :

1. Pencatatan, dimana pencatatan tersebut sudah dilakukan dengan cukup sesuai, yaitu meliputi jurnal penjualan, jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas.
2. Penggolongan, pada penggolongan belum dilakukan karena belum ada buku besar dan neraca saldo
3. Pelaporan, dalam pelaporan sudah dilakukan cukup sesuai karena ada laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas namun perlu ditambahkan laporan neraca dan laporan arus kas, agar akuntansi usaha dagang Toko Emas Model Manis Palaran Samarinda benar-benar sesuai dengan SAK ETAP.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini ditolak, karena akuntansi usaha dagang Toko Emas Model Manis Palaran Samarinda cukup sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha dagang Toko Emas Model Manis Palaran Samarinda dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Akuntansi usaha dagang Toko Emas Model Manis Palaran Samarinda cukup sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), hal ini dapat terlihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Dean J. Champion yakni didapat angka 52 % dimana persentase tersebut berada pada 51% - 75%, dalam daftar pertanyaan mengenai penerapan akuntansi usaha dagang Toko Emas Model Manis Palaran Samarinda yang terdiri dari :

1. Pencatatan, dimana pencatatan tersebut sudah dilakukan dengan cukup sesuai, yaitu meliputi jurnal penjualan, jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas.
2. Penggolongan, pada penggolongan belum dilakukan karena belum ada buku besar dan neraca saldo.
3. Pelaporan, dalam pelaporan sudah dilakukan cukup sesuai karena ada laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas namun perlu ditambahkan laporan neraca dan laporan arus kas, agar akuntansi usaha dagang Toko Emas Model Manis Palaran Samarinda benar-benar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Hipotesis pada penelitian ini ditolak, karena akuntansi usaha dagang Toko Emas Model Manis Palaran Samarinda cukup sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas

Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Martani, Dwi, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

DAFTAR PUSTAKA

Afdal, Nurul. 2011. *Studi Pemahaman Nilai-nilai Syariah pada Praktisi Perbankan Syariah*. Makasar: Ekonomi Akuntansi Universitas Hasanudin.

Susilowati, Lantip. 2016. *Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Yogyakarta: Penerbit Kalimedia.

Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Edisi 1. Yogyakarta: Andi.

Champion, Dean J. 1990. *Basic Statistic For Social Research*. San Fransisco. Chandler Publisher.

Faud, M.Ramli. 2015. *Pengantar Akuntansi Keuangan Daerah*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Jusup, Al Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jilid 1. Edisi 7. Yogyakarta: STIE YKPN.

Kieso, dkk. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1. Edisi kedua belas. Alih Bahasa Emil Salim. Jakarta: Penerbit Erlangga.